



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu dimana penulis mengambil data dari sampel yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 September 2014 yang bertempat di GOR Tadjimalela Sumedang dan GOR Cortesa Sumedang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

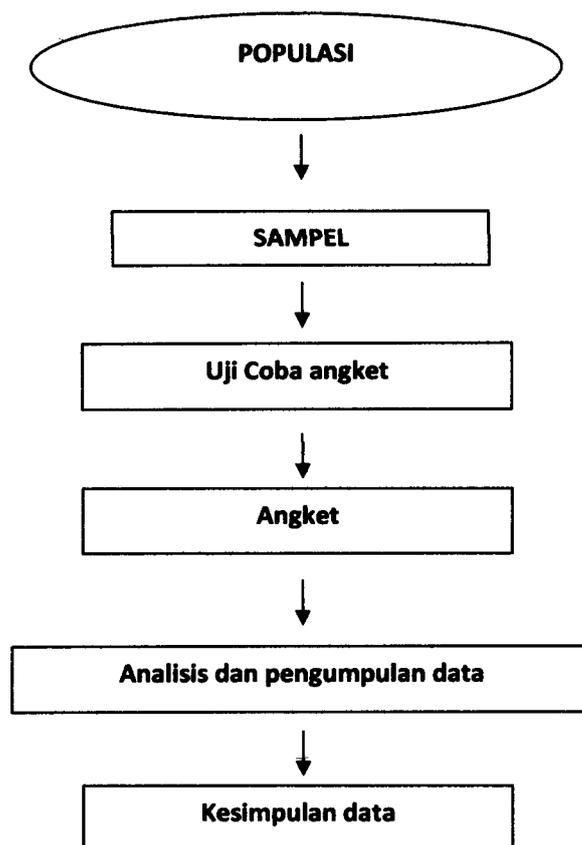
Populasi merupakan kumpulan individu yang memiliki sifat-sifat umum. Dari populasi dapat diambil suatu data yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Lutan, Berliana, dan Sunaryadi (2007:82) menjelaskan bahwa “Populasi adalah sekelompok subjek yang diperlukan oleh peneliti, yaitu kelompok dimana peneliti ingin menggeneralisasikan temuan penelitiannya”. Berdasarkan penjelasan maka penulis menentukan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet cabang olahraga atletik, tenis meja, dan panahan.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi sebagai sumber informasi/data. Sampel yang akan diambil sebagai percobaan harus diperhatikan. Menurut Sudjana (2005:6) “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:81) menjelaskan bahwa : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Selanjutnya Lutan, Berliana, dan Sunaryadi (2007:80) menjelaskan bahwa : “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh”. Adapun cara-cara pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilakukan sebagai

berikut : sampel random, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proporsi, sampel bertujuan, sampel kuota, sampel kelompok, sampel kembar. (Arikunto, 2006:131).

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan 90 orang, dan untuk sistem pembagian 30 orang diambil dari Atlet Atletik, 30 orang dari Atlet Tenis Meja dan 30 orang dari atlet Panahan. Dari pembagian tersebut maka penulis mengambil sampel secara random.

C. Desain Penelitian



Gambar 3.1
Desain Penelitian
(Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2006:21)

D. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Artinya ketika data termaksud diolah dan dianalisis hasilnya dapat memberi jawaban atau kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Metode penelitian berguna untuk mencari jawaban atau menggambarkan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Pemilihan suatu metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Peneliti mencoba untuk menggambarkan fenomena apa yang terjadi. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data dari setiap cabang olahraga dan akan menentukan perlakuan atau tes apa yang akan diberikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey, yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi melalui data-data yang dikumpulkan. Arikunto (2006:208) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.” Lebih jelas tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan (2004:27) terutama mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat, 2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, 3) Tidak adanya uji hipotesis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data yang didapat pertama-tama dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan dan tidak adanya uji hipotesis karena bertujuan supaya dalam penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang tepat dan juga penelitian yang akan dilakukan bisa berhasil.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Basirun (2009:137) mengatakan bahwa: yang terdapat dalam halaman 29.

Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai.

Kemudian Lutan (2007:131) menjelaskan bahwa yang termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey. Karakteristiknya sebagai berikut:

1. Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal.
2. Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian.
3. Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari setiap anggota populasi.

Menurut Kerlinger (Riduan, 2009:49), penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara merujuk pada sesuatu yang abstrak, tetapi dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya, salah satunya kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.

Ada beberapa pengertian kuesioner yang diungkapkan oleh para ahli Menurut Sugiyono (2013:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Riduan (2009:71), angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Selanjutnya angket menurut Ridhuan (2009:71) dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka dipergunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.
2. Angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) ataupun tanda *checklist* (√)

Angket sebagai alat pengumpul data mempunyai beberapa keuntungan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:225) keuntungan menggunakan angket antara lain:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden
3. Dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
5. Dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi

Dari penjelasan penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik angket atau kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu atletik, renang, tenis meja, dan panahan.

E. Definisi Operasional

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Homans (Ali, 2004:87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Ahmadi (2009:49) “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.” Interaksi sosial memiliki faktor-faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, situasi kebersamaan, dan situasi kelompok (Abu Ahmadi, 2007:52). Bonner (Ali, 2004:87) merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

Proses interaksi sosial yang terjadi di masyarakat bersumber dari :

- a. Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan alat indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain.
- b. Identifikasi adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu. Hal ini perlu, oleh karena tugas identifikasi ialah membedakan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Melalui identifikasi dapatlah suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.
- c. Sugesti adalah rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional.
- d. Motivasi yaitu rangsangan pengaruh, stimulus yang diberikan antar masyarakat, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti tau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi biasanya diberikan oleh orang yang memiliki status yang lebih tinggi

dan berwibawa, misalnya dari seorang ayah kepada anak, seorang guru kepada siswa.

- e. Simpati adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain tersebut. Contoh: membantu orang lain yang terkena musibah hingga memunculkan emosional yang mampu merasakan orang yang terkena musibah tersebut.
- f. Empati yaitu mirip dengan simpati, akan tetapi tidak semata-mata perasaan kejiwaan saja. Empati dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat intens/dalam. Hubungan antara suatu individu masyarakat dengan relasi-relasi sosial lainnya, menentukan struktur dari masyarakatnya yang dimana hubungan antar manusia dengan relasi tersebut berdasarkan atas suatu komunikasi yang dapat terjadi di antara keduanya. Hubungan antar manusia atau relasi-relasi sosial, suatu individu dengan sekumpulan kelompok masyarakat, baik dalam bentuk individu atau perorangan maupun dengan kelompok-kelompok dan antar kelompok masyarakat itu sendiri, menciptakan segi dinamika dari sisi perubahan dan perkembangan masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Instrument yang digunakan angket mengenai interaksi sosial atlet olahraga individu yang akan disusun oleh peneliti dengan mengacu pada unsur-unsur antara lain: disiplin, keberanian, kemandirian, kepercayaan diri agresivitas, dll. Komponen psikologi sosial tersebut sebagaimana pendapat Saifuddin (2011:30) yaitu:

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologisnya di sekelilingnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Sehubungan dengan angket dan kuisisioner, Riduan (2009:71) menjelaskan bahwa kuisisioner adalah merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:142). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Butir-butir pertanyaan ini merupakan gambaran tentang kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu.

Dalam penyusunan kisi-kisi angket penulis akan merumuskan dari variabel menjadi indikator interaksi sosial, semua dapat dilihat dari susunan yang sudah tersedia agar pokok bahasan dari pembahasan dapat diketahui hasilnya dari soal-soal yang akan dibuat nantinya.

Untuk memudahkan menyusun butir-butir pertanyaan atau pertanyaan angket, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu jawaban. Jawaban yang dipilih didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu yang dialami.

1. Penyusunan kisi-kisi angket

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk memudahkan penulis dalam penyusunan data penelitian. Maka dari itu penulis membuat kisi-kisi angket yang tertera pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket

variabel	Indikator	Sub indikator	Item	
			+	-
Kualitas interaksi sosial (Abu Ahmadi, 2009)	Imitasi	Mengikuti sesuatu di luar dirinya	1, 2	3
		Penyamaan perilaku dengan orang lain	4, 5	6
	Sugesti	Memberi pengaruh kepada orang lain	7, 8, 9	10

		Terpengaruh oleh orang lain	11, 12, 13	14, 15
	Identifikasi	Melakukan apa yang orang lain lakukan	16, 17	18
	Simpatik	Tertariknya kepada individu lain	19, 20, 21, 22	23, 24
	Situasi kebersamaan	Berkumpul ditempat lain	25, 26, 27,	28, 29
		berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama	30, 31, 32	33
	Situasi kelompok	interaksi sosial yang mendalam satu sama lain	34, 35, 36, 37,	38, 39, 40

2. Penyusunan angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi, selanjutnya kisi-kisi tersebut dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarakan dalam satu kuesioner. Adapun beberapa pemodelan skala sikap dalam skala pengukuran ordinal yang telah banyak dikenal dalam bidang statistik, diantaranya Likert, Guttman, Diferensial Semantik, Peringkat (*Rating*), dan Thurstone. Kali ini kita akan membahas tentang salah satu pemodelan skala sikap yang bernama likert. Skala likert ini termasuk dalam tipe skala pengukuran Ordinal. Menurut Riduan (2009:87), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian/keadaan sosial. Dalam pengukuran menggunakan Likert, kita harus menentukan sebuah variabel yang harus dijabarkan menjadi beberapa indikator/Sub-indikator yang akan digunakan untuk menyusun pernyataan responden. Menurut Abduljabar (2010:98) menjelaskan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Kemudian menurut Nazir (2005:338) mengatakan bahwa:

Sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat dengan menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan

secara pasti buruk, tidak dimasukn yang agak baik, yang agak kurang, yang netral, dan ranking lain diantaranya dua sikap yang pasti diatas.

Setiap pertanyaan itu mempunyai lima alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-ragu (R)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pernyataan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Likert

Arah dari pernyataan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak boleh sembarang, penjelasan Likert dalam Abduljabar (2010:101) sebagai berikut :

1. Pernyataan itu harus merupakan gambaran dari prilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta.
2. Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah, dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity).
3. Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun di satu ujung kontinuum, tetapi sebagian berada di ujung lain terletak di tengah kontinuum arah sikap itu.
4. Keseluruhan perangkat skala itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah terarah positif dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan jawaban yang stereotipis dari responden.
5. Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap dan boleh lebih.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan dalam penyusunan angket harus bersifat jelas, singkat, dan terarah serta memiliki tafsiran ganda agar terhindar dari jawaban stereotipis dari responden.

3. Uji Coba Angket

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan yaitu berupa angket/kuesioner. Metode yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya atau diakui kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:222) bahwa: “Instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument.”

Uji angket ini diberikan kepada atlet yang aktif mengikuti sekolah tenis meja, klub atletik dan klub panahan yang di Sumedang bukan diberikan kepada sampel sebenarnya. Uji angket ini dilaksanakan pada tanggal 30-1 Agustus 2014 dan angket ini diujikan kepada 20 sampel.

G. Proses Pengembangan Instrument

Proses pengembangan instrument yang digunakan untuk menghimpun informasi terkait dengan profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu atletik, tenis meja dan panahan dilakukan melalui beberapa langkah antara lain:

1. Penelusuran berbagai pendapat dan teori yang terkait dengan variabel penelitian.
2. Teori/pendapat yang dijadikan acuan untuk menyusun pertanyaan adalah sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi. Menurut Abu Ahmadi (2009:52) interaksi sosial terdiri dari hubungan timbal balik, komunikasi, penyesuaian diri, imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, situasi kebersamaan, dan situasi kelompok. Dari indikator tersebut diturunkan menjadi sub indikator, kisi-kisi, dan item pertanyaan.
3. Setelah item pertanyaan tersusun, maka untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument dilakukan uji coba terhadap sampel diluar penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan sumber data.
4. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan pada atlet cabang olahraga atik, renang, tenis meja dan panahan. Untuk mengetahui profil kualitas interaksi sosial.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek penelitian (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Angket merupakan sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, setiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian. Pengisian angket dapat dilakukan langsung oleh responden, dan jika responden tidak mampu mengisi sendiri dapat diisikan oleh petugas dengan membacakan pertanyaan pada angket. Pertanyaan pada angket biasanya meliputi beberapa hal berikut ini:

- Fakta, yaitu informasi yang diketahui responden, misalnya pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan;
- Pendapat, yaitu pertanyaan yang dapat dijawab dengan baik tidak baik, setuju tidak setuju, dan sebagainya;
- Persepsi diri, yaitu pertanyaan tentang cara responden menilai diri sendiri, misalnya bagaimana pandangan responden terhadap kegiatan tetangganya.

Angket adalah pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan dengan cara tertulis, dan disebarakan pada objek tertentu secara serentak dalam waktu bersamaan guna mendapatkan keterangan atau pendapat yang diperlukan, sebagaimana penjelasan Riduwan (2004:71) “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sebagaimana penjelasan Sudjana (1990:5) bahwa:

Angket tertutup yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandainya secara mudah dan tepat.

Daftar pertanyaan yang dsusun harus sedemikian rupa dan banyak pilihan untuk dijawab oleh responden. Riduwan (2004:72) menjelaskan bahwa:

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan

karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Menurut Sugiyono (2011:142) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dipandang dari bentuknya yaitu menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan *check list* (√) pada kolom yang sesuai. Adapun tujuan dilakukan angket atau kuesioner ialah: 1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, 2) memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Angket atau kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel, indikator, dan sub indikator. Sejumlah pertanyaan yang ditawarkan adalah merupakan gambaran tentang profil kualitas interaksi sosial cabang olahraga atletik, tenis meja dan panahan.

I. Analisis Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak. Setelah angket dibagikan kepada sumber, penulis mengumpulkan kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut. Mungkin saja dalam pengisian angket responden tidak mengisi salah satu butir pernyataan atau berisi lebih dari satu jawaban.
2. Memberikan nilai pada tiap butir pernyataan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - a. Pernyataan positif : SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1
 - b. Pernyataan negatif : SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk setiap responden.
5. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa gambaran dan presentasi tentang profil kualitas interaksi sosial cabang olahraga individu, penulis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Jumlah atau besarnya persentase yang dicari
 $\sum X_1$ = Jumlah skor berdasarkan alternative jawaban
 $\sum X_n$ = Jumlah skor total

Setelah data didapat kemudian menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan. Dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010: 54), dengan menafsirkan kriteria penilaian presentasi. Kriteria Frekuensi Presentasi dijabarkan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Kriteria Frekuensi Presentasi

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang baik
<40%	Tidak baik

a. Uji Validitas

Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Maka dari itu sebelum instrument tersebut digunakan di lapangan perlu adanya pengujian validitas terhadap instrument tersebut. Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan. Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional, bila

kriteria yang ada dalam kuesioner secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan validitas eksternal bila kriteria didalam kuesioner disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada (eksternal). Arikunto dalam Riduwan (2004:97) menjelaskan bahwa "Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur." Kemudian Sugiono dalam Riduwan (2004:97) menjelaskan "instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur, atau sejauh mana alat pengukuran yang digunakan tersebut mengenai sasaran pengukuran. Validitas alat ukur merupakan taraf kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan suatu penilaian, atau dengan kata lain apakah alat ukur (kuesioner) tersebut sudah benar. Banyak jenis uji validitas yang dapat digunakan untuk melihat validnya suatu data yang akan diolah. Untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas dengan jenis uji validitas isi. Validitas isi suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat tersebut mewakili sebagai aspek kerangka konsep.

Untuk menentukan kevalidan dari item suatu kuesioner digunakan metode koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh responden (y) dengan skor masing-masing butir soal (x) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum xi$ = Jumlah skor item

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2004: 98)

Uji validitas soal dilakukan kepada 20 orang dengan 40 butir soal. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Tabel Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

No	Koefisien Korelasi	Kriteria	t hitung	Kriteria
1	0,652	Tinggi	3,647	Valid
2	0,472	Cukup	2,272	Valid
3	0,639	Tinggi	3,525	Valid
4	0,508	Cukup	2,499	Valid
5	0,489	Cukup	2,379	Valid
6	0,045	Sangat Rendah	0,193	-
7	0,469	Cukup	2,251	Valid
8	0,668	Tinggi	3,808	Valid
9	0,549	Cukup	2,784	Valid
10	0,289	Rendah	1,282	-
11	0,065	Sangat Rendah	0,277	-
12	-0,283	Sangat Rendah	-1,254	-
13	0,486	Cukup	2,362	Valid
14	0,070	Sangat Rendah	0,296	-
15	0,395	Rendah	1,824	-
16	0,217	Rendah	0,943	-
17	0,499	Cukup	2,442	Valid
18	0,725	Tinggi	4,464	Valid
19	0,482	Cukup	2,335	Valid
20	0,006	Sangat Rendah	0,025	-
21	0,478	Cukup	2,307	Valid
22	0,615	Tinggi	3,306	Valid
23	0,071	Sangat Rendah	0,300	-
24	0,449	Cukup	2,445	Valid
25	0,589	Cukup	3,096	Valid
26	0,702	Tinggi	4,187	Valid
27	0,704	Tinggi	4,205	Valid
28	0,600	Cukup	3,180	Valid
29	0,763	Tinggi	5,014	Valid
30	0,511	Cukup	2,523	Valid
31	0,558	Cukup	2,850	Valid
32	0,790	Tinggi	5,460	Valid
33	0,815	Sangat Tinggi	5,967	Valid
34	0,851	Sangat Tinggi	6,877	Valid
35	0,152	Sangat Rendah	0,653	-
36	0,459	Cukup	2,194	Valid

37	0,449	Cukup	2,133	Valid
38	0,793	Tinggi	5,515	Valid
39	0,700	Tinggi	4,162	Valid
40	0,670	Tinggi	3,834	Valid

Kriteria pengujian validitas diklasifikasi berdasarkan Tabel 3.3 Klasifikasi Validitas butir Soal yang telah dibahas pada subbab sebelumnya. Berdasarkan uji validitas diatas dapat dilihat kriteria klasifikasi masing-masing soal. Melalui taraf signifikansi 5% dan banyak data responden 20 orang maka dapat diperoleh bahwa $t_{tabel}(5\%, 20 - 2) = 2,101$. Dapat dilihat bahwa terdapat butir soal yang memiliki $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ yaitu butir soal nomor 6,10,11,12,14,15,16,20,23 dan 35. Maka kesepuluh butir soal tersebut tidak valid. Sedangkan untuk 30 butir soal lainnya memiliki $|t_{hitung}| > t_{tabel}$. Jadi 30 butir soal tersebut telah valid.

Setelah dilakukannya uji validitas dan mengetahui item soal yang telah valid, maka item soal tersebut dijadikan kisi-kisi angket. Berikut adalah kisi-kisi angket yang sudah diuji coba dan uji validitas pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba

Variabel	indikator	Sub indikator	Item	
			+	-
Kualitas interaksi sosial (Abu Ahmadi, 2009)	Imitasi	Mengikuti sesuatu diluar dirinya	1, 2	3
		Penyamaan perilaku dengan orang lain	4, 5	-
	Sugesti	Memberi pengaruh kepada orang lain	6, 7, 8	-
		Terpengaruh oleh orang lain	9	-
	identifikasi	Melakukan apa yang orang lain lakukan	10	11
	Simpati	Tertariknya kepada individu lain	12, 13, 14	15
	Situasi kebersamaan	Berkumpul ditempat lain	16, 17,	19, 20
			18	

		berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama	21, 22, 23	24
	Situasi kelompok	interaksi sosial yang mendalam satu sama lain	25, 26, 27	28, 29, 30

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal digunakan untuk menentukan suatu instrumen apakah sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Riduwan, 2004: 115). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

(Riduwan, 2004:115)

Hasil perhitungan reliabilitas dengan jumlah item $k = 40$ dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

k	R11	r tabel	Kriteria
40	0,903	0,444	Sangat tinggi

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan banyak responden 20 maka diperoleh $r_{tabel}(5\%, 20 - 2) = 0,444$. Dapat dilihat pada tabel 3.5, nilai reliabilitas α (metode *Cronbach Alpha*) untuk 30 butir soal yang telah valid adalah 0,903. Maka $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya bahwa semua butir soal telah reliabel atau dapat dipercaya. Interpretasi koefisien korelasi dijelaskan pada tabel 3.7 yang terdapat di halaman 44.

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan, 2004)

- c. Uji normalitas data, untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, maka harus mengadakan uji normalitas secara non parametrik dengan menggunakan uji Liliefors. Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

(\bar{X} dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian menghitung peluang. $F(Z_i) = P(Z_i < Z_i)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, Z_4, Z_5, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4. Selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar hitung ini adalah L_0 . Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal, jika L_0 yang

diperoleh dari pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis diterima.

6. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L_0 yang diambil dari nilai kritis untuk uji liliefors, dengan taraf nyata $\alpha = 0.01$.

Kriterianya

- Hipotesis diterima apabila $L_0 < L_\alpha = \text{normal}$
- Hipotesis ditolak apabila $L_0 > L_\alpha = \text{tidak normal}$

- d. Uji Homogenitas, ini digunakan untuk mengetahui homogen tidaknya data dari dua variansi atau beberapa variansi kelompok sampel. Adapun teknik pendekatan statistika yang digunakan adalah uji kesamaan beberapa varians. Adapun formulasi rumus yang digunakan dalam hal ini adalah uji "BARTLETT" dengan pendekatan uji Chi-Kuadrat.

$$(X^2) = \{(1n.10) (B - \sum(n-1) \log Si^2)\}$$

Pada uji ini dibutuhkan hal-hal sebagai berikut ini yang terdapat dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8

Harga-harga Uji Homogenitas Uji Kesamaan Beberapa Varians

Sampel Kel	dk	1/dk	Si	Log Si	Dk (log Si)
1	n-1	1/n - 1	S	Log S	n-1 (logS)
2	n-1	1/n - 1	S	Log S	n-1 (logS)
K	n-1	1/n - 1	S	Log S	n-1 (logS)
Jumlah	$\sum (n-1)$	$\sum 1/n - 1$			$\sum n-1(\log S)$

Dari harga-harga tersebut di atas, maka tentukanlah :

- a. Variansi gabungan dari semua sampel (S) dengan formulasi rumus:
 - b. $B = \log S \{ \sum (n-1) \}$
 - c. $X^2 = \{(1n.10) (B - \sum(n-1) \log Si^2)\}$; $\ln 10 = 2,3026$
- e. Uji analisis varians (ANAVA), ini digunakan untuk membandingkan parameter berupa nilai rata-rata yang lebih dari dua sampel. Hal-hal yang diperlukan untuk analisis varians ini adalah sebagai berikut yang terdapat pada tabel 3.9 yang terdapat pada halaman 46.

Tabel 3.9
 Harga-harga Analisis Varians

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Rata-rata	1	Ry	$R = Ry/1$	A/D
Rata-rata antar kelompok	$K - 1$	Ay	$A = Ay/(k-1)$	
Rata-rata dalam kelompok	$\sum (ni - 1)$	Dy	$D = Dy/\sum(ni-1)$	
Total	$\sum (ni)$	$\sum y^2$		

$$Ry = J^2 / \sum ni$$

$$Ay = \sum (J^2 / ni) - Ry$$

$$\sum y^2 = \text{Jumlah Kuadrat Dari Semua Nilai Pengamatan}$$

$$Dy = \sum y^2 - Ry - Ay$$